

## Edukasi Produk Rumah Tangga Halal Sebagai Bekal Usaha Rumahan di Kalangan Guru-Guru SMP Muhammadiyah PDM Jakarta Selatan

Fith Khaira Nursal<sup>1\*</sup>, Lusi Putri Dwita<sup>2</sup>, Hadi Sunaryo<sup>3</sup>, Septiana Tri Pamungkas<sup>4</sup>, Retno Lia Sari<sup>5</sup>, Halifah Wulan Ajianti<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup>Magister Ilmu Farmasi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

\*e-mail korespondensi: fithkhaira@uhamka.ac.id

### Abstract

*The development of halal products nowadays is increasing significantly in line with society's increasing awareness, especially among Muslims, of using halal products. Muhammadiyah, as one of the Islamic organizations in Indonesia, plays a vital role in bridging the gap and educating the public on the importance of using and recognizing halal products in everyday life. Introduction to halal household products through education provided to junior high school teachers in the PDM environment by a team of lecturers and postgraduate school students at Muhammadiyah University, Prof. DR. HAMKA, is an effective means of passing it on to students and residents around the school environment. Halal products presented in this activity include soap, hand sanitizer, and dishwashing soap, which use natural ingredients as the main ingredients. The advantages of using natural ingredients include safety and guaranteed halal. The activity was held with a persuasive and educational approach, using materials and product-making simulations, which the participant received well. The results of the activity showed positive participant interest, with an increase in understanding of the pre-test and post-test results ( $p < 0.05$ ). This education provides information on the importance of halal products, and apart from increasing knowledge, it also opens up opportunities for these products to be used as supplies for home businesses with commercial value.*

**Keywords:** Halal Product; Herbal; Teachers; Home Bussines

### Abstrak

Perkembangan produk halal dewasa ini sangat meningkat seiring dengan semakin tingginya kepedulian masyarakat, khususnya kaum muslim dalam menggunakan produk halal. Muhammadiyah sebagai organisasi besar Islam di Indonesia berperan penting untuk menjembatani dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya penggunaan dan pengakuan produk halal dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi produk halal kepada Guru-guru SMP di lingkungan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Jakarta Selatan yang dilakukan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, merupakan sarana efektif untuk meneruskan kepada murid-murid dan warga sekitar lingkungan sekolah. Produk rumah tangga halal berupa sabun mandi, pembersih tengah, sabun cuci piring yang berasal dari bahan herbal yang mudah ditemukan di sekitar pemukiman penduduk. Bahan herbal dipilih karena lebih aman, dan halal nya lebih terjamin karena sumber bahan baku serta peralatan yang digunakan tidak bersinggungan dengan bahan dan lingkungan najis atau haram. Metode kegiatan dengan pendekatan persuasif dan edukatif melalui pemberian materi dan simulasi pembuatan produk, diterima baik oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan animo peserta yang positif, dengan terjadi peningkatan pemahaman dari hasil pre-test dan post-tes ( $p < 0,05$ ). Edukasi ini diharapkan menjadi penyambung informasi pentingnya produk halal, dan selain menambah wawasan juga membuka peluang produk tersebut dijadikan sebagai bekal usaha rumahan yang bernilai komersial.

**Kata Kunci:** Produk Halal; Herbal; Guru; Usaha rumahan

Accepted: 2024-06-10

Published: 2024-10-28

## PENDAHULUAN

Perkembangan produk halal dewasa ini sangat meningkat seiring dengan semakin tingginya kepedulian Masyarakat, khususnya muslim terhadap pola hidup sehari-hari. Undang-undang Jaminan Produk Halal (JPH) No. 13 tahun 2014 dan Peraturan pemerintah No.31 tahun

2019 mendorong munculnya lembaga-lembaga independen atau yang ditunjuk pemerintah dalam memfasilitasi pengakuan kehalalan produk tersebut (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Indonesia sebagai negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia memiliki peran dominan dalam meningkatkan penggunaan produk halal. Pola hidup religius yang melekat pada keseharian masyarakat Indonesia berdampak kepada kepedulian dan kepatuhan dalam konsumsi kebutuhan mereka dengan produk halal (M Safitri, 2020).

Muhammadiyah sebagai wadah organisasi besar di Indonesia yang berperan penting dalam pergerakan pendidikan dan kegiatan sosial lainnya yang menyasar kaum muslim Indonesia dan sebagai media dakwah bagi masyarakat yang bertujuan membebaskan, memajukan, dan mencerdaskan umat (Muhammadiyah, 2015).

Sekolah-sekolah yang berada dalam binaan Muhammadiyah, mulai dari Sekolah dasar hingga Menengah Atas merupakan sarana yang tepat sebagai pusat edukasi masalah produk halal tersebut. Minimnya informasi tentang produk yang bisa dibuat di rumah tangga dengan bahan dan peralatan yang sederhana, sehingga menjadi kewajiban bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk memberikan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Edukasi bisa melalui Guru, siswa, serta warga yang ada di lingkungan sekolah. Penting bagi masyarakat mengetahui kehalalan setiap produk yang mereka gunakan dan menghindari rasa khawatir dari terpaparnya barang syubhat dan najis/haram. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah yang berlokasi di daerah Jagakarsa berada dalam pembinaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Jakarta Selatan, berada di lokasi yang dekat dengan perumahan warga. Edukasi diperlukan agar guru-guru bisa meneruskan kepada anak didik dan warga sekitar sehingga masyarakat makin memahami pentingnya produk halal.

Pengakuan produk melalui sertifikasi halal tidak saja menguntungkan konsumen, tapi juga produsen karena dapat meningkatkan penjualan produk, sehingga merupakan bagian strategi pemasaran (Armiani, et.al., 2021); (Khairunnisa et al., 2020). Kebutuhan halal bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan umat Muslim terhadap perintah Allah, tapi juga diikuti oleh kaum non muslim. Konsep halal ditekankan pada kebersihan, keamanan, tingkat kemurnian tinggi dalam proses produksi, serta kejujuran dan pelayanan (Bashir, 2019).

Produk rumah tangga halal yang digunakan sehari-hari seperti sabun, dapat dijadikan sebagai salah satu usaha rumahan yang dapat dipasarkan oleh masyarakat. Bahan dasar berupa herbal terbukti lebih diterima masyarakat karena lebih aman serta proses tidak rumit (Nursal et al., 2022); (Amalia, et.al., 2023). Produk berbahan baku herbal atau alami juga akan lebih terjamin kehalalannya dibanding produk berbahan dasar sintetis, namun tetap diperhatikan sarana dan prasarana produksi.

Tujuan kegiatan diharapkan menambah wawasan dan hasrat warga Muhammadiyah khususnya, dan masyarakat umumnya tentang potensi bahan herbal sebagai produk rumah tangga halal. Pemahaman kepada peserta diberikan juga melalui simulasi pembuatan sabun pencuci tangan (hand sanitizer) lidah buaya yang dapat dikembangkan sebagai produk rumahan yang halal. Lidah buaya dipilih karena mudah ditemukan dan dapat ditanam di pekarangan rumah, serta kandungannya yang terbukti menyehatkan bagi kulit (Amalia, et.al., 2023).

## METODE

Mitra dalam kegiatan PKM melalui Majelis Hukum, HAM dan Lingkungan Hidup PDM Jakarta Selatan, dengan pesertanya adalah Guru-guru SMP Muhammadiyah Srengseng, Jagakarsa yang berada di area pemukiman warga dan posisi di pinggir jalan raya sehingga akses nya sangat terjangkau.

Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian pelatihan dengan cara pendekatan pada peserta sesuai metode *participatory approach*. Pendekatan sangat penting karena bisa terlihat keinginan

dan animo peserta selama mengikuti kegiatan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung dalam 3 bagian besar:

1. Tahap awal adalah peninjauan lokasi dengan cara meminta data kepada pengurus PDM Jakarta Selatan untuk memastikan kesesuaian tema pengabdian dengan kebutuhan peserta. Pengurus sangat berharap kegiatan ini menjadi salah satu upaya pengenalan produk halal dan pelatihan pembuatan produk.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang terbagi atas beberapa:
  - a. Pemaparan materi tentang produk rumah tangga halal.  
Pemaparan materi diberikan melalui presentasi yang disampaikan kepada peserta, meliputi pengenalan produk halal serta tahapan untuk mendapatkan pengakuan agar bisa diperdagangkan. Sebelumnya peserta diberikan soal *pre-test* untuk melihat pemahaman terhadap materi. Peserta adalah guru-guru SMP Muhammadiyah sebanyak 16 orang.
  - b. Simulasi pembuatan *hand sanitizer*  
Setelah pemaparan materi dan peserta memahami kriteria produk halal, selanjutnya disampaikan simulasi pembuatan *hand sanitizer* dengan bahan lidah buaya. Simulasi diberikan agar peserta dapat memahami tahapan pembuatan produk mulai dari bahan dan peralatan yang digunakan. Edukasi berlangsung selama 3 jam dan diikuti peserta dengan serius namun santai, dan berlangsung tertib. Setelah selesai pelatihan, kepada peserta diberikan *post test* untuk melihat sejauh mana perubahan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.
3. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam upaya mengetahui dan memantau ketertarikan peserta terhadap tema edukasi. Tim pelaksana berkewajiban mengetahui kendala atau masukan dari peserta apabila berkeinginan melanjutkan sebagai produk rumahan yang dikomersilkan.



**Gambar 1.** Lokasi Gedung SMP Muhammadiyah Srengseng

Pemilihan sekolah sebagai mitra kegiatan PkM berdasarkan pengalaman sebelumnya yaitu sekolah sekolah merupakan wadah yang tepat dan efektif dalam transformasi kegiatan atau edukasi, baik melalui Guru maupun murid (Nining et al., 2023). Hal ini sesuai dengan tema dan sasaran dalam kegiatan PkM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi. Dosen dalam memberikan dampak kepada masyarakat berupa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Edukasi tentang produk halal bagi masyarakat tidak saja sebagai upaya meningkatkan kesadaran, namun juga merupakan tugas lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam amar ma'ruf nahi munkar. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bagian pembelajaran oleh para Guru kepada murid-murid, dan seterusnya disampaikan kepada keluarga mereka, sehingga informasi ini dapat mencapai sasaran luas.

Tolak ukur dalam suatu kegiatan adalah perubahan perilaku lingkungan atau peserta yang dilihat dari tingkat pemahaman dan inisiatif mengembangkan ide berdasarkan paparan materi. Pencapaian indikator keberhasilan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yaitu melalui *pres-test* dan *post-test*. Pemaparan materi oleh narasumber mengenai titik kritis halal dalam berbagai produk seperti pangan, obat, kosmetika, dan peralatan rumah tangga mendapat perhatian yang serius oleh peserta.



**Gambar 2.** Pelaksanaan test kepada peserta kegiatan



**Gambar 3.** Pemaparan materi oleh narasumber

Titik kritis kehalalan menjadi perhatian utama dalam sertifikasi halal meliputi bahan asal produk, proses pengolahan, serta lokasi dan personal yang terlibat. Terdapat berbagai sumber bahan baku produk yaitu, alami yang berasal dari tanaman, dari hewan, serta senyawa sintesis. Sejauh ini pemerintah dan Lembaga penyelia halal sudah menetapkan titik kritis yang harus diwaspadai dalam obat dan kosmetika serta upaya untuk mendapatkan legalitas halal (Muchtari, 2017). Produk yang menggunakan bahan baku hewani khususnya menjadi perhatian titik kritis

kehalalan, karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga pelaku usaha harus betul-betul jeli dalam menentukan identifikasinya ((Jumiono, 2022); (Zailani et al., 2017).

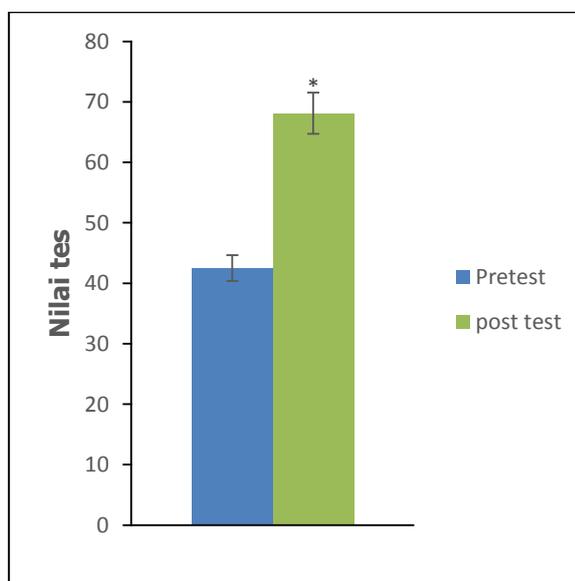
Paparan kedua dari narasumber tentang potensi bahan alam yang ada di sekitar pemukiman warga untuk diolah menjadi produk kesehatan seperti sabun tangan cair, sabun cuci piring, dan cairan pembersih tangan atau *hand sanitizer*. Lidah buaya atau dikenal dengan nama latin *Aloe vera* telah banyak digunakan berbagai produk pangan, kosmetika, dan perbekalan rumah tangga. Kandungan senyawa yang terdapat dalam lidah buaya memberikan manfaat banyak dalam kesehatan kulit, selain melembabkan kulit juga memiliki aktivitas antioksidan yang cukup tinggi (Javed, 2014). Penggunaan bahan alam atau herbal dalam berbagai produk kesehatan seperti sabun tangan cair dan *hand sanitizer* diminati masyarakat karena merasa lebih nyaman dan juga aman kalau dilihat dari pemakainnya. Potensi bahan alam untuk dijadikan produk rumahan yang bernilai komersil banyak ditemukan sehingga bisa mendorong kemandirian perekonomian masyarakat (Amalia, A., et.al, 2023).

Produk rumah tangga dan kosmetika halal juga menjadi kebutuhan pokok masyarakat sehingga edukasi dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini menjadi nilai tambah bagi peserta yaitu Guru-guru, sehingga diharapkan Sekolah menjadi cikal UMKM bagi warga sekitar.

Berdasarkan indikator pengujian pemahaman peserta selama kegiatan terjadi peningkatan, dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* seperti pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 1.** Nilai Tes Peserta

Nilai	Hasil <i>pre-test</i>	Hasil <i>post-test</i>
Minimum	20	50
Maximum	70	90
Rata-rata	42,5	68,2
SD	1,995	1,741



**Gambar 3.** Histogram peningkatan pemahaman peserta berdasarkan pretest dan post test (\* $p < 0,05$ )

**Tabel 2.** Hasil uji statistik

Pair	T1-T2	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Rata-rata	SD Rata-rata	SD error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-11,818	-2,31250	0,66203	-3,66455	-0,96046	-3,493	30	0,002

Hasil tes yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 3 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari sebelum materi diberikan (rentang nilai 20-70) dan saat akhir materi dan diskusi (rentang 70-90). Antusias peserta terlihat saat diskusi karena edukasi halal ini sebenarnya sudah sering didengar tapi penjelasan detail baru mereka dapatkan saat edukasi. Tabel 2 hasil analisa statistik berpasangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,002 ( $< 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kegiatan ini, khususnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh peserta.

Secara umum kegiatan berlangsung dengan baik karena animo peserta yang tinggi saat penyampaian materi. Pembuatan produk disampaikan melalui video yang telah di siapkan terkait cara pembuatan sanitizer. Berbagai pelatihan pembuatan produk yang bermanfaat dan potensi sebagai usaha komersil juga menjadi sasaran kegiatan PKM sebagai upaya pengembangan jiwa kewirausahaan masyarakat. Pemanfaatan herbal sanitizer telah banyak diketahui oleh masyarakat dan terbukti sangat menarik minat mereka karena dapat berdampak dalam peningkatan perekonomian mereka (Nursal et al., 2022). Semakin banyak institusi pendidikan yang terlibat dalam kegiatan PKM diharapkan akan membantu peranan pemerintah mengayomi masyarakat, khususnya pengembangan jiwa kewirausahaan.

Edukasi produk halal dari bahan herbal memang senantiasa perlu ditingkatkan kepada masyarakat karena selain meningkatkan pengetahuan, juga mendorong masyarakat mengembangkan UMKM yang cikal bakalnya dari usaha rumahan (*home industry*). Kehalalan produk jelas sangat berdampak pada minat masyarakat yang tentu juga meningkatkan nilai jual beli produk, seperti yang telah dilaporkan dari beberapa hasil studi (Syafitri et al., 2022); (Khairunnisa et al., 2020).

**Gambar 4.** Dokumentasi Bersama tim pelaksana dengan peserta

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM Tim Dosen UHAMKA melalui edukasi pengenalan produk rumah tangga halal kepada guru-guru yang dibawah pembinaan PDM Jakarta Selatan memberikan dampak positif dalam memancing animo dalam pengembangan produk rumah tangga halal. Tindak lanjut kegiatan adalah pemantauan perkembangan hasil edukasi oleh Guru-guru di sekolah, serta peluang kolaborasi untuk terciptanya produk rumah tangga yang bisa dipasarkan dari sekolah. Kegiatan lain yang sejenis juga bisa ditambah sebagai upaya Muhammadiyah berkemajuan dalam mencerdaskan dan mendorong kemandirian perekonomian umat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM terlaksana melalui dana yang diberikan oleh Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA dan Majelis Hukum, HAM dan Lingkungan Hidup PDM Jakarta yang telah memberikan izin untuk kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Nining, Sunaryo H, Nursal, F. K. (2023). Pelatihan pembuatan sabun mandi cair lidah buaya sebagai upaya kemandirian warga binaan panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains*, 02(02), 18–23.
- Armiani, Basuki, B., & Nurrahmadani, S. (2021). Sertifikat Halal Menjadi Strategi Pemasaran Bagi UMKM Nonmuslim dalam Meningkatkan Penjualan. *Prosiding Seminar Stiarni*, 8 (1), 22–27.
- Bashir, A. M. (2019). Effect of halal awareness , halal logo and attitude on foreign consumers ' purchase intention. *British Food Journal*, 121 (9), 1998-2015. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2019-0011>
- Javed, S. (2014). Aloe Vera Gel in Food , Health Products , and Cosmetics Industry. In *Studies in Natural Products Chemistry* (1st ed., Vol. 41). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-63294-4.00009-7>
- Jumiono, A. (2022). Identifikasi titik kritis kehalalan bahan hewani dan produk turunan hewan. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 4 (02), 51–58.
- Nursal, F.K., Amalia, A., Supandi, S., & Nining, N. (2022). Potensi Limbah Kulit Biji Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Produk Sabun Potensi Limbah Kulit Biji Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Produk Sabun Cair yang memiliki Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(06), 875-882. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4030>
- Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasc Sertifikasi Halal. *Al Muzara'ah*, 8 (2), 109–127. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.109-127>
- Muchtaridi. (2017). Kosmetika Halal atau Haram serta Sertifikasinya. *Majalah Farmasetika*, 2 (1), 12–15.
- M Safitri, I., & Sevie. (2020). Perilaku Konsumen Terhadap Kesadaran Menggunakan Produk. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 57–72.
- Muhammadiyah. (2015). *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47. Berita Resmi Muhammadiyah*, 1–131.
- Nursal, F. K., Amalia, A., & Widayanti, A. (2023). Workshop Pembuatan Detergen Cair dan Sabun Padat sebagai Pembelajaran Kimia Berbasis Praktikum di MAN 2 Kabupaten Bekasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (3), 2059–2066.

---

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). UU No.33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>. (n.d.).

Zailani, S., Iranmanesh, M., Aziz, A. A., & Kanapathy, K. (2017). Halal logistics opportunities and challenges. *Journal of Islamic Marketing*, 8 (01), 127-139. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2015-0028>